

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pulau Madura adalah pulau kecil yang dikelilingi oleh lautan. Secara geografis pulau Madura sebelah utara, timur dan selatan berbatasan dengan laut Jawa, sedangkan sebelah barat langsung berbatasan dengan selat Madura. Berdasarkan letak geografisnya, pulau Madura sangat berpotensi untuk bidang industri garam. Kabupaten Sumenep, Pamekasan, dan Sampang merupakan kabupaten penghasil garam terbesar di pulau Madura. Permintaan garam yang meningkat oleh industri menyebabkan petani garam mengembangkan teknologi-teknologi dalam proses pembuatan garam, salah satu teknologi yang digunakan adalah penggunaan geomembran dan keramik untuk alas pada tambak yang berfungsi untuk mendapatkan garam kualitas sangat baik.

Petani garam masih mempunyai banyak masalah yang memerlukan perhatian dan penanganan yang berkaitan dengan permasalahan garam rakyat. Permasalahan tersebut meliputi teknologi produksi, mutu, penyimpanan, pemasaran, dan persaingan penggunaan lahan (Sarlam 1986). Permasalahan penyimpanan garam akan berpengaruh terhadap mutu garam, sehingga beberapa pihak dirugikan.

Wadah, tempat, dan waktu penyimpanan garam merupakan salah satu faktor yang terpenting, hal ini disebabkan sirkulasi udara dan kadar air dapat mempengaruhi kandungan garam (Sunariyah 1999). Peningkatan kadar air pada garam mempengaruhi kandungan NaCl. Semakin tinggi kadar air maka senyawa yang lain akan menurun termasuk NaCl.

Waktu, tempat, kadar air, suhu, dan kelembaban merupakan faktor teknik yang dapat dikendalikan dalam suatu kegiatan penyimpanan, sehingga kemunduran mutu garam yang disimpan dapat ditekan serendah-rendahnya (Broto dan Heny 2009). Teknologi yang digunakan dalam produksi garam sangat berpengaruh terhadap mutu garam. Media penyimpanan yang dilakukan masyarakat menggunakan karung berwarna putih dan dibiarkan terbuka. Karung biru digunakan oleh PT. Garindo sebagai media penyimpanan garam yang telah melalui proses pencucian. Media penyimpanan plastik digunakan untuk

menyimpan garam konsumsi yang beredar di masyarakat. Penyimpanan tersebut dibutuhkan penelitian yang dapat memberikan informasi dengan media penyimpanan berbeda terhadap kualitas garam. Maka dari itu dibutuhkan suatu solusi agar penanganan garam untuk mendapatkan mutu yang baik tidak hanya pada saat produksi, akan tetapi juga dilakukan pada saat pasca produksi yaitu proses penyimpanan.

1.2. BATASAN MASALAH

Cara penyimpanan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologi, perlakuan pendahuluan, perlakuan kimia, tempat dan media penyimpanan. Penelitian ini hanya memfokuskan pada media penyimpanan garam yang berbeda.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Penyimpanan garam dengan media yang berbeda dapat mempengaruhi kandungan garam (NaCl dan kadar air), sehingga merugikan petani garam, maka dari itu dibutuhkan penelitian untuk mengetahui pengaruh tersebut.

1.4. TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh penyimpanan garam dengan media berbeda terhadap mutu garam rakyat.

1.5. MANFAAT

Petani garam dapat memanfaatkan media penyimpanan garam yang tidak berpengaruh terhadap mutu garam rakyat.

1.6. HIPOTESA

Media penyimpanan yang berbeda diduga berpengaruh terhadap mutu garam rakyat.